

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANJUT USIA (LANSIA) DI DESA ILUNG PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ALAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Siti Khadijah¹, Ni Made Musiyani Anjasmari², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: Khadijahs718@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu Lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat lanjut usia. Namun demikian, pelaksanaannya di Desa Ilung Pasar Lama, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih menemui berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman dari masyarakat, tidak adanya tindak lanjut setelah pemeriksaan kesehatan, serta belum optimalnya kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan kebutuhan lansia. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana efektivitas program tersebut tercapai, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik penentuan informan menggunakan metode snowball sampling terhadap sepuluh responden. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi, dan dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa program ini tergolong cukup efektif, dilihat dari indikator keberlanjutan kegiatan dan tingkat kepuasan peserta lansia. Namun, pemahaman masyarakat dan kesesuaian program dengan kebutuhan lansia masih menjadi hambatan. Faktor pendukung antara lain adalah ketepatan sasaran dan manfaat program, sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya sosialisasi dan tidak tersedianya obat-obatan. Diperlukan upaya peningkatan partisipasi, sosialisasi, dan dukungan keluarga terhadap program ini.

Kata Kunci: Posyandu Lansia, Efektivitas Program, Faktor Pendukung

ABSTRACT

The Elderly Posyandu Program is a healthcare initiative focused on serving senior citizens. In Ilung Pasar Lama Village, located in the North Batang Alai District of Hulu Sungai Tengah Regency, the implementation encounters several obstacles, including limited awareness among residents, absence of post-examination follow-up, and a program design that does not fully align with the actual needs of the elderly community. This research seeks to assess the program's level of effectiveness and explore the factors that influence it. A descriptive qualitative approach was employed, with data gathered from ten participants identified through the snowball sampling technique. The data collection process included observations, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed using stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Credibility was ensured through prolonged engagement, triangulation, and member checking. Findings reveal the program is moderately effective. Positive indicators include beneficiary accuracy, program sustainability, and satisfaction levels among elderly participants. However, issues such as low awareness, mismatched expectations, and unmet health needs remain. Supporting factors involve proper targeting and consistent implementation, while barriers include insufficient outreach, poor program relevance, and lack of medication distribution. Enhancing public education, strengthening cadre involvement.

Keywords: Elderly Health Services, Program Effectiveness, Community Participation

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan unsur krusial dalam penyelenggaraan pelayanan publik, karena berkaitan langsung dengan pemenuhan hak dasar warga negara untuk mendapatkan layanan yang layak. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25

Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang menegaskan bahwa setiap individu berhak memperoleh pelayanan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, termasuk layanan di bidang kesehatan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) juga menegaskan bahwa layanan dasar wajib mampu menjawab kebutuhan pokok masyarakat secara menyeluruh dan merata.

Kesehatan tidak hanya dimaknai sebagai bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kondisi fisik dan mental yang sejahtera. Oleh karena itu, upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan harus mencakup semua kelompok usia, termasuk kalangan lanjut usia (lansia). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menekankan bahwa pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara adil, partisipatif, dan berkesinambungan, termasuk bagi masyarakat lansia. Ketentuan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan program-program kesehatan untuk warga lanjut usia, seperti Posyandu Lansia.

Program Posyandu Lansia merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan warga lanjut usia melalui kegiatan promotif dan preventif. Program ini mulai diberlakukan secara nasional sejak tahun 2010, sejalan dengan implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Di Provinsi Kalimantan Selatan, salah satu wilayah yang aktif menjalankan program tersebut adalah Kecamatan Batang Alai Utara, khususnya di Desa Ilung Pasar Lama. Di desa ini, kegiatan Posyandu Lansia telah rutin dilaksanakan setiap bulan sejak tahun 2022, mencakup layanan seperti pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat dan tinggi badan, serta pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat posyandu lansia masih rendah, terbukti dari partisipasi lansia yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Kedua, tidak adanya tindak lanjut berupa pemberian obat secara gratis setelah pemeriksaan menimbulkan kesan bahwa layanan yang diberikan belum optimal. Ketiga, ketidaklaksanaan kegiatan tambahan seperti senam lansia mengindikasikan bahwa program belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mengungkap permasalahan serupa. Fiqri Putra Bafelannai (2021) dalam penelitiannya di Surabaya menyimpulkan bahwa efektivitas program Posyandu Lansia masih dipengaruhi oleh aspek ketepatan sasaran dan monitoring program. Penelitian lainnya oleh Ana Naurah (2022) di Kecamatan Banjarang, Kalimantan Selatan, juga menemukan bahwa efektivitas program belum optimal karena rendahnya partisipasi, kurangnya pengetahuan kader, dan minimnya fasilitas penunjang.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa untuk menilai keberhasilan suatu program, diperlukan analisis terhadap beberapa indikator utama. Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018), terdapat lima aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat pemahaman terhadap program, ketepatan dalam menentukan sasaran, kesesuaian waktu pelaksanaan, pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan, serta adanya perubahan positif yang dapat diukur. Keseluruhan indikator tersebut menjadi dasar evaluasi efektivitas implementasi Program Posyandu Lansia di Desa Ilung Pasar Lama.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan guna menilai sejauh mana efektivitas Program Posyandu Lansia yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dalam ranah teori untuk pengembangan ilmu administrasi publik maupun secara

praktis sebagai masukan bagi pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat lansia.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia yang berlokasi di Desa Ilung Pasar Lama, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena kegiatan Posyandu Lansia di daerah tersebut telah berjalan secara rutin, namun masih menghadapi sejumlah persoalan yang sesuai dengan fokus kajian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan menggali secara mendalam pelaksanaan program serta menilai efektivitasnya. Proses pengumpulan data dilakukan dalam situasi alami, di mana peneliti turut berperan langsung sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan menafsirkan data dari lapangan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yakni ditujukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai realitas sosial yang diamati. Desain ini dipilih agar hasil penelitian mampu menyajikan pemahaman yang luas tentang keberhasilan dan kendala program, serta persepsi dari para pelaksana dan penerima manfaat. Penelitian deskriptif memungkinkan eksplorasi fenomena yang sedang berlangsung secara sistematis dan faktual berdasarkan bukti lapangan.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan para informan yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen tertulis, seperti laporan kegiatan, arsip administrasi, serta literatur yang relevan untuk mendukung analisis penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen tertulis, seperti laporan kegiatan, peraturan yang relevan, serta literatur atau referensi ilmiah lainnya yang mendukung analisis.. Teknik penentuan informan dilakukan secara snowball sampling, yaitu dimulai dari sejumlah individu kunci yang kemudian merekomendasikan informan lain yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh responden yang benar-benar memahami kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat sepuluh informan, yang terdiri dari petugas kesehatan, kader posyandu, serta masyarakat lansia sebagai peserta program.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung jalannya kegiatan di Posyandu Lansia serta mencatat keterlibatan dan interaksi peserta. Teknik wawancara dimanfaatkan guna menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap pelaksanaan program. Sedangkan dokumentasi dipakai sebagai pelengkap sekaligus verifikasi data lainnya, dengan menelaah dokumen pendukung seperti arsip kegiatan, foto, serta bahan tertulis yang relevan..

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara disaring dan disusun ulang agar hanya mencakup data yang relevan dengan fokus penelitian.. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel guna memudahkan peneliti dalam memahami serta mengenali pola atau kecenderungan yang ada. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan dikaitkan dengan fokus serta tujuan penelitian.

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik uji kredibilitas yang mencakup perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, pemanfaatan bahan referensi, serta member check. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali mengunjungi lokasi penelitian guna mengonfirmasi informasi. Ketekunan dijaga melalui pencatatan yang sistematis dan teliti. Triangulasi diterapkan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan pendekatan. Bahan referensi seperti rekaman hasil wawancara digunakan sebagai pendukung keabsahan data, sementara member check dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan terkait temuan yang diperoleh agar sesuai dengan maksud mereka.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Ilung Pasar Lama Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

1. Pemahaman Program

Tingkat pemahaman terhadap program dapat diukur dari seberapa baik masyarakat mengenali, mengetahui, dan memahami pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia.

a. Pemahaman dan Pengetahuan Masyarakat Lansia Tentang Program

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman serta pengetahuan masyarakat lanjut usia terhadap program Posyandu Lansia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima masyarakat, terutama karena belum adanya kegiatan sosialisasi yang memadai terkait program tersebut.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berjalan secara efektif jika pengetahuan dan pemahaman masyarakat sudah efektif.

b. Sumber Informasi Tentang Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa sistem informasi tentang program posyandu lansia cukup efektif karena masyarakat dapat mendapatkan informasi melalui grup whatsapp yang disediakan tetapi tidak semua masyarakat memiliki handphone walaupun ada pengumuman di mushola tapi tidak selalu ada.

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika sumber informasi tentang program sudah efektif.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran dapat diartikan sebagai sejauh mana tujuan program yang telah dirancang berhasil diwujudkan sesuai harapan, serta apakah pelaksanaannya mampu

memberikan manfaat dan kepuasan bagi penerima layanan.

a. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan dan Harapan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian program dengan kebutuhan serta harapan masyarakat lansia masih belum optimal. Hal ini tercermin dari keterbatasan dalam penyediaan obat-obatan serta tidak dilaksanakannya kegiatan senam lansia sebagai bagian dari layanan promotif yang seharusnya diberikan melalui Program Posyandu Lansia.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika kebutuhan dan harapan masyarakat lansia sudah efektif.

b. Ketepatan Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada ketepatan penerima manfaat program posyandu lansia ini sudah efektif karena sudah tepat sasaran kepada masyarakat lansia yang datang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika ketepatan penerima manfaat program sudah efektif.

3. Tepat Waktu

Aspek ketepatan waktu merujuk pada keselarasan antara waktu pelaksanaan kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi terhadap aspek ini dilakukan dengan menilai konsistensi pelaksanaan program terhadap perencanaan waktu yang telah dirumuskan, guna memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

a. Kesesuaian Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia telah berjalan secara efektif dalam aspek ketepatan waktu, karena kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika kesesuaian waktu pelaksanaan program posyandu lansia sudah efektif.

b. Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keberlanjutan program posyandu lansia ini cukup efektif karena karena

tergantung dari anggaran dana desa yang dikeluarkan untuk program ini apakah ada atau tidak.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika keberlanjutan program posyandu lansia sudah efektif.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu dapat diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan pelaksanaan program yang telah dijalankan.

a. Pemenuhan Kesehatan Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemenuhan kesehatan lansia ini kurang efektif karena dilihat dari tidak adanya tindak lanjut seperti pemberian obat-obatan setelah pemeriksaan kepada masyarakat lansia yang memiliki keluhan.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika pemenuhan kesehatan lansia sudah efektif.

b. Kepuasan Masyarakat Lansia Terhadap Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kepuasan masyarakat terhadap program posyandu lansia ini cukup efektif karena dilihat dari masyarakat lansia yang rutin memeriksakan kesehatan diri mereka.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika kepuasan masyarakat terhadap program posyandu lansia sudah efektif.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dapat diukur dari sejauh mana pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif atau efek signifikan terhadap masyarakat setempat, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku..

a. Perubahan Kondisi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perubahan kondisi masyarakat lansia tergolong cukup efektif, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran sebagian lansia dalam mengikuti anjuran serta pelayanan yang diberikan oleh pihak Posyandu.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika perubahan kondisi masyarakat lansia sudah efektif.

b. Kebermanfaatan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kebermanfaatan program posyandu lansia ini sudah efektif karena dilihat dari karena program ini memberikan manfaat bagi para lansia dan program ini dijalankan setiap 1 bulan sekali.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yang mengatakan suatu program akan berhasil jika kebermanfaatan program posyandu lansia ini sudah efektif.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Ilung Pasar Lama Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Ilung Pasar Lama Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu, baik itu kondisi, sumber daya, atau keadaan, yang memfasilitasi atau memungkinkan terjadinya suatu tindakan, perilaku, atau peristiwa. Faktor ini berperan dalam memudahkan, mendukung, atau mendorong suatu proses atau tujuan.

a. Tepatnya penerima manfaat pada program posyandu lansia

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tepatnya sasaran pada program ini dilihat dari masyarakat lansia yang datang mengikuti program ini menjadi faktor utama berjalannya program Posyandu Lansia.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat terlihat bahwa pada program posyandu lansia ini masyarakat yang berhadir adalah masyarakat lansia yang berada di Desa Ilung Pasar Lama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kehadiran masyarakat lansia dalam kegiatan Posyandu di Desa Ilung Pasar Lama menunjukkan bahwa program tersebut telah berjalan tepat sasaran, menjangkau kelompok yang menjadi tujuan utama pelaksanaan program

b. Pelaksanaan program posyandu lansia sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan setiap bulannya

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia telah memiliki jadwal tetap setiap bulan, namun pelaksanaannya

tetap mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan agenda kegiatan lain yang ada di lingkungan masyarakat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat terlihat bahwa pelaksanaan program posyandu lansia ini setiap bulannya memang dilakukan dengan semestinya walaupun di laksanakan pada tanggal yang berbeda setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan pada program posyandu lansia ini lakukan setiap bulannya menyesuaikan dengan waktu yang ada..

c. Program posyandu lansia sudah memberikan manfaat yang baik

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program posyandu lansia ini sudah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat lansia yang mengikuti untuk memeriksakan diri mereka pada program posyandu lansia ini.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat terlihat bahwa pada program posyandu lansia ini sudah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakatnya yang mengikuti untuk mengetahui penyakit yang mereka dan menyampaikan keluhan yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada program posyandu lansia ini sudah memberikan manfaat yang baik untuk mengetahui penyakit yang dimiliki para masyarakat lansia.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu, baik internal maupun eksternal, yang dapat menghalangi atau memperlambat terjadinya suatu kegiatan atau proses. Faktor ini bisa berupa kondisi, situasi, atau halangan lain yang membuat suatu tujuan atau rencana sulit tercapai.

a. Kurangnya sosialisasi

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya sosialisasi dari pihak puskesmas kepada masyarakat lansia menyebabkan masih kurang pemahannya masyarakat terhadap program Posyandu Lansia ini.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat terlihat bahwa keterbatasan waktu dan tenaga petugas untuk sosialisai dari pihak puskesmas ataupun desa menjadi kendala dalam pelaksanaan program posyandu lansia ini yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program posyandu lansia ini menghadapi kendala berupa kurangnya sosialisasi dari pihak puskesmas kepada masyarakat lansia, adanya keterbatasan waktu dan

tenaga petugas kesehatan maupun kader desa menjadi salah satu faktor utama dalam melakukan sosialisasi secara menyeluruh.

b. Tidak berjalannya program senam sehat lansia

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesesuaian program dengan apa yang dilakukan seperti tidak dilakukannya senam sehat lansia sebagai mestinya program itu berlangsung.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat terlihat bahwa keterbatasan waktu dan tenaga petugas untuk melakukan senam sehat lansia yang seharusnya dilakukan untuk memberikan semangat para lansia untuk bergerak dan menjalankan program dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program posyandu lansia ini masih memiliki kendala dalam menjalankan program dengan semestinya karena dilihat dari tidak adanya senam sehat lansia yang dijalankan baik dari para kader desa maupun dari pihak puskesmas itu sendiri.

c. Tidak adanya pemberian obat-obatan kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian obat-obatan memang tidak disediakan pada program posyandu lansia ini hanya dilakukan pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan, kolestrol, asam urat dan asam urat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat terlihat bahwa pada program posyandu lansia ini hanya melakukan pemeriksaan asam urat, kolestrol, gula darah dan lain nya tetapi tidak ada diberikan obat-obatan yang diperlukan oleh masyarakat lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada program posyandu lansia ini pemberian obat-obatan tidak disediakan oleh pihak puskesmas hanya melakukan pemeriksaan asam urat, kolestrol, gula darah dan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis terkait efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Ilung Pasar Lama, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dapat disimpulkan bahwa program ini tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari terpenuhinya beberapa indikator penting seperti ketepatan sasaran penerima layanan, waktu pelaksanaan yang sesuai, serta manfaat program yang dirasakan oleh para lansia. Selain itu, keberadaan informasi yang mendukung dan

kesinambungan kegiatan juga dinilai cukup baik, meskipun pelaksanaannya masih sangat bergantung pada dukungan anggaran dari dana desa.

Namun demikian, terdapat sejumlah indikator yang belum optimal. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat lansia mengenai program masih rendah akibat minimnya sosialisasi. Kesesuaian program dengan kebutuhan lansia pun belum sepenuhnya terpenuhi, terlihat dari absennya kegiatan seperti senam lansia serta kurangnya tindak lanjut dalam bentuk pemberian obat setelah pemeriksaan. Demikian pula, pemenuhan kesehatan lansia belum sepenuhnya efektif karena belum terdapat layanan lanjutan pascapemeriksaan bagi mereka yang memiliki keluhan kesehatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat mencakup rendahnya pemahaman masyarakat, tidak berjalannya program senam sehat lansia, serta keterbatasan dalam pemberian layanan seperti obat-obatan. Sementara itu, faktor pendukungnya antara lain adalah ketepatan sasaran penerima program, kesesuaian waktu pelaksanaan, dan manfaat langsung yang dirasakan oleh peserta program lansia.

Dengan demikian, upaya perbaikan secara berkelanjutan sangat diperlukan, terutama dalam hal peningkatan sosialisasi, penguatan layanan kesehatan lanjutan, dan penyelarasan kegiatan program dengan kebutuhan riil para lansia. Penyesuaian ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan secara menyeluruh dan mendorong partisipasi aktif lansia dalam menjaga kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.*

- *Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM).*

- *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial lanjut Usia.*

- *Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.*

- *Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.*

Amrizal, D. (2018). *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada. Medan: Penerbit Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.*

Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.

Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administras*, 9(2), pp. 26–33.

Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.

Bafelanna, F. P., & Wahyuni, S. (2021). *Efektivitas Program Posyandu Lansia (Studi: Posyandu "Sehat Ceria" Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 123-130*

Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: PT Kanisius.*

Ketut, d. (2022). *Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Penerbit Baswara Press.*

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif. Penerbit Zifarama Publisher.*

Naurah, A. (2022). *Efektivitas Program Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Banjang (Studi Kasus Desa Patarikan Dan Desa Teluk Buluh).*

Noor, Z. Z. (2015). *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi). Yogyakarta: CV Budi Utama.*

Semiawan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.*